

**MOTIVASI SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER
SEPAKBOLA DI SMP N.1 2 x 11 ANAM LINGKUANG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebahagian persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
I R M A N
95112/2009

**JURUSAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MOTIVASI SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER
SEPAK BOLA DI SMP N.1 2 x 11 ANAM LINGKUANG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : I r m a n
Nim / BP : 95112 / 2009
Jurusan : Kepeatihan Olahraga
Prodi : Pendidikan Kepeatihan olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2010

Pembimbing I



Drs. YENDRIZAL MP.d
NIP : 19611113 198703 1 004

Diketahui Oleh :

Pembimbing II



Drs. AFRIZAL. S MP.d
NIP : 19590616 198603 1 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Kepeatihan



Drs. YENDRIZAL MP.d
NIP : 19611113 198703 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**MOTIVASI SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
SMP N. 1 2 x 11 ANAM LINGKUANG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

*Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Nama : IRMAN
BP/NIM : 2009/95112
Jurusan : Keperawatan Olahraga
Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2010

| Tim Penguji | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-------------------------|--------------|
| 1. Ketua | : Drs. Yendrizal, M.Pd | 1. |
| 2. Sekretaris | : Drs, Afrizal. S, M.Pd | 2. |
| 3. Anggota | : Drs, Maidarman, M.Pd | 3. |
| 4. Anggota | : Drs. M. Ridwan | 4. |
| 5. Anggota | : Drs, Hermanzoni | 5. |

ABSTRAK

IRMAN (95112/2009) : Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1, 2X 11 Anam Lingsuang Kabupaten Padang Pariaman

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1(SMP N 1), 2 X 11 Anam Lingsuang Kabupaten Padang Pariaman secara pasti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 30 orang, sedangkan sampel penelitian diambil secara keseluruhan dari populasi yang ada dan dinamakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang disesuaikan dengan Skala Liekers..

Analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif dengan menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi Instrinsik siswa SMP N 1, 2 X 11 Anam Lingsuang secara keseluruhan 62.9% responden menyatakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola tergolong baik .
2. Motivasi Ekstrinsik siswa SMP N 1, 2 X 11 Anam Lingsuang secara keseluruhan 26.7 % responden menyatakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola tergolong kurang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler sepakbola SMP N. 1 2 x 11 Anam Lingsuang Kabupaten Padang Pariaman “. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam Penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahril B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yendrizal M.Pd dan Drs. H. Alnedral. MPd selaku Ketua dan Sekretaaris Jurusan Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kemudahan administrsi penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Yendrizal M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Afrizal S. M.Pd selaku pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maidarman M.Pd, Bapak M. Ridwan dan Bapak Hermanzoni sebagai Dosen penguji.
5. Seluruh Bapak / Ibu Dosen dan staf Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Isteri tercinta (Bainar Usman S.Pd) Yang telah memberikan dorongan semangat yang luar sangat besar dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa Kepada orang tuaku Bunda Nurma dan M. Nur (alm) yang telah memberikan bantuan moril dan materil serta Do'a yang selalu mengiringi kegiatan saya. Dan tak lupa seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan bantuan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh teman-teman Mahasiswa yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga Bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis menjadikan amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari “ Tidak ada gading yang tak retak “ atau tidak ada manusia yang sempurna. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.....

Sicincin, Akhir Januari 2011

Penulis

Irman

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR BAGAN | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masaalah | 1 |
| B. Identifikasi Masaalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masaalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Mamfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL | |
| A. Kajian Teori | |
| 1. Hakekat Permainan Sepakbola | 11 |
| 2. Hakekat Ekstrakurikuler | 14 |
| 3. Hakekat Motivasi | 17 |
| B. Kerangka Konseptual | 26 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 28 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 30 |
| B. Populasi dan Sampel | 30 |
| C. Defenisi Operasional..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| D. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 32 |
| F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 33 |
| G. Instrumen Penelitian | 33 |
| H. Teknik Analisis Data | 35 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data | 37 |
| B. Analisis Data..... | 41 |
| C. Pembahasan | 43 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 46 |
| B. Saran | 46 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 48 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Olahraga adalah unsur penting dan strategis dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Pembinaan dan peningkatan kegiatan olahraga sangat penting dilakukan agar dapat tercapainya suatu prestasi yang diinginkan sekaligus untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Dalam Undang-Undang RI No. 3 tahun 2005 BAB I ketentuan umum pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa : “ Keolahragaan adalah aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengurusan “.

Berdasarkan kutipan diatas dalam mengisi pembangunan olahraga perlu ditingkatkan dan disebar luaskan diseluruh pelosok tanah air. Usaha yang diperlukan dalam pelaksanaan ini adalah melakukan pembinaan dan meningkatkan prestasi dalam berbagai cabang olahraga, khususnya cabang olahraga sepakbola dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan berpedoman pada program-program yang telah disusun dan dirancang oleh sekolah.

Undang-Undang RI No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional BAB VII pasal 2I menjelaskan bahwa :.

1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.

2. Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi pengolahragaan, ketenangan, pengorganisasian, pendanaan, metode sarana dan prasarana serta penghargaan keolahragaan.
3. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi

Berdasarkan kutipan di atas disimpulkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga disetiap tingkatannya. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat

Disisi lain juga Undang-Undang RI No.3 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional BAB VII tentang pembinaan dan pengembangan olahraga bahagian kedua pasal 27 ayat 3 menyebutkan :

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi, prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik untuk tingkat pusat maupun tingkat daerah yang dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi yang dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pendidikan nasional salah satunya melalui pendidikan jasmani disekolah. Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah telah dituangkan dalam kurikulum dengan bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler menurut Umar (1990 : 117-125) adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengajaran rutin yang dilakukan oleh siswa pada jam sekolah dengan alokasi waktunya yang telah ditentukan.

2. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang mempelajari bahan yang diberikan diluar jam tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah, untuk menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka tersebut.
3. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka.

Bentuk kegiatan selain intrakurikuler dan kokurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah atau diluar jam sekolah yang bertujuan untuk menambah serta memperluas pengetahuan siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Program ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam sekolah, namun pengaruhnya sangat besar terhadap kegiatan intrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat Luthan (1986 : 7) bahwa “ Program ekstrakurikuler merupakan salah satu bahagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pendidikan sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler juga terkait untuk mencapai suatu tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan“. Kegiatan ekstrakurikuler jika dijalankan dengan baik sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan disekolah. Dengan ini secara seimbang dan juga memperhatikan kondisi lingkungan.

Tujuan dari ekstrakurikuler adalah mengetahui, mengenal serta mengadakan hubungan antara satu mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Contoh kegiatan ekstrakurikuler seperti pembinaan prestasi olahraga, PMR, UKS, pecinta alam, Pramuka, koperasi sekolah, upacara sekolah dan lain sebagainya.

Suatu prestasi olahraga yang dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh beberapa fakto interen yaitu : motivasi, minat, bakat dan

kegemaran. Faktor eksteren yaitu : sarana dan prasarana, pelatih, kepala sekolah dan orang tua siswa. Tanpa hal diatas maka seorang siswa tidak akan dapat menjadi seorang atlet yang berprestasi. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat mendidik siswa untuk menjadi rajin, tekun, ulet, disiplin dan bertanggung jawab.dalam melakukan tugas-tugasnya. Sehingga akan tercapai apa yang dicita-citakannya, karena siswa merupakan peserta didik yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan pada dirinya kearah yang lebih baik.

Motivasi adalah suatu hal yang sangat penting terhadap peningkatan dan kelancaran dari suatu pembinaan yang sedang dilakukan, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Untuk itu diharapkan kepada pelatih dan seluruh stack holder yang ada di sekolah harus berusaha untuk dapat menimbulkan motivasi siswa untuk mau melakukan aktifitas olahraga khususnya olahraga sepakbola

Menurut Ashar Suyanto (2004:323) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah untuk tercapainya tujuan tertentu. Jadi motivasi dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai gaya penggerak yang ada pada diri seseorang yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang bisa bertindak dengan kata lain bertingkah laku. .

Dalam meraih prestasi olahraga yang diinginkan, motivasi antara masing-masing individu berbeda antar satu dengan yang lain. Motivasi

merupakan salah satu titik tolak keberhasilan seseorang untuk meraih prestasi olahraga sepakbola yang diinginkan. Seorang siswa yang ingin meningkatkan prestasinya sebagai pemain sepakbola yang profesional maka harus memiliki motivasi yang tinggi karena dalam mencapai apa yang diinginkan tersebut harus dituntut kerja keras dan semangat yang tinggi serta keberanian sehingga kelak bisa mencapai suatu prestasi yang diinginkan.

Program ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam sekolah Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006 : 62) Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan fisikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik.

Dari kutipan di atas jelas terlihat bahwa pentingnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan

secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan fisikis yang lebih baik sekaligus untuk membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Berdasarkan kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP) jenis-jenis kegiatan yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu kegiatan pokok yang meliputi ; Atletik (lari, lompat, lempar dan tolak), Senam (senam irama dan senam lantai), permainan bola besar diantaranya (sepak bola, Bola basket dan Bola voli), permainan bola kecil diantaranya (Bulu tangkis, Tenis meja, Sepak takraw), Bela diri (Silat) dan pendidikan kesehatan.

Dari sekian banyak cabang olahraga yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama maka dalam hal ini penulis akan mencoba membahas tentang motivasi terhadap ekstrakurikuler sepak bola di sekolah. Olahraga sepakbola adalah olahraga yang sangat populer dan banyak digemari, oleh karena itu seorang guru olahraga di sekolah disamping dia mengajar pelajaran penjaskes, dia diharapkan juga bisa membina dan mengembangkan olahraga prestasi pada salah satu cabang olahraga, Peningkatan motivasi terhadap ekstrakurikuler sepakbola disekolah sangat penting dilakukan karena ini adalah langkah awal dalam mengembangkan olahraga tersebut disekolah. Oleh karena itu seorang guru harus dibekali ilmu pengetahuan bagaimana cara meingkatkan motivasi siswa dan keterampilan bermain sepakbola. Tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam mengenai tehnik dan taktik serta strategi bermain sepakbola maka tidak akan mungkin

motivasi tersebut bisa ditingkatkan dan dengan sendirinya prestasi tidak akan bisa kita raih. Untuk mewujudkan terciptanya motivasi yang tinggi terhadap olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka salah satu caranya adalah meningkatkan pengetahuan dan ilmu tentang sepakbola serta mencontohkan orang-orang yang telah sukses dan berhasil dibidang olahraga sepakbola. Selain itu juga diperlukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkualitas, tersedianya sarana dan prasarana, mendukungnya sumber daya manusia dan lingkungan sekitar.

Dalam pembinaan olahraga disekolah, memang tidak mudah seseorang untuk mencapai prestasi yang baik, hal ini perlu didukung oleh banyak faktor seperti sarana dan prasarana yang baik, pelatih yang berkualitas dan dukungan dari berbagai pihak serta yang tak kalah pentingnya adalah motivasi dari seorang siswa dengan sadar dan dengan kemauan yang tinggi meningkatkan kualitas dirinya sendiri maupun kelompok secara umum.

Pada kenyataan yang penulis temui di lapangan dalam hal ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 2 x 11 Anam Lingsuang Kabupaten Padang Pariaman motivasi tentang kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dilakukan oleh siswa dengan setengah hati, banyak siswa yang enggan mengikuti pelatihan sepakbola ini dan walaupun ada siswa yang ikut dalam melakukan kegiatan ini untuk latihan sering datangnya terlambat serta yang juga penulis temui dilapangan adalah dukungan dari orang tua siswa tidak sepenuh hati hal ini ditandai masih banyaknya orang tua siswa yang menyuruh anaknya membantu kegiatan dirumah saat kegiatan ekstrakurikuler

berlangsung. Apa yang penulis temui dilapangan ini adalah suatu penghambat prestasi yang diinginkan serta hal ini mengakibatkan semua program yang telah kita susun dengan baik tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Motivasi seorang siswa merupakan salah satu dasar untuk menghasilkan seorang pemain yang handal dan profesional. Tanpa terciptanya motivasi yang baik pada diri seorang siswa maka akan mustahil semua program yang telah digariskan bisa akan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu perlu pemahaman secara seksama dan kajian-kajian yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan motivasi seorang siswa, agar tujuan yang kita inginkan itu dapat tercapai dengan baik.. Tetapi berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi siswa terhadap olahraga Sepakbola di SMP.N 1 2 x 11 Anam Lingsuang Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi terhadap olahraga sepak bola di sekolah antara lain :

1. Bagaimanakah tingkat motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa tentang sepakbola di SMP.N 1 2 x 11 Anam Lingsuang.
2. Bagaimanakah minat dan bakat siswa terhadap sepak bola Di SMP N. 1 2 x 11 Anam Lingsuang
3. Bagaimanakah sarana dan prasarana sepakbola di SMP N. 1 2 x 11 Anam Lingsuang untuk terlaksananya kegiatan sepakbola.

4. Bagaimanakah dukungan pihak sekolah terhadap pembinaan dan perkembangan sepakbola di SMP N. 1 2 x 11 Anam Lingsuang.
5. Bagaimanakah dukungan pihak orang tua dan lingkungan sekitar terhadap pembinaan sepakbola disekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan, yaitu :

1. Motivasi Instrinsik siswa SMP N 1 2 X 11 Anam Lingsuang.
2. Motivasi Ekstrinsik siswa SMP N 1 2 X 11 Anam Lingsuang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalahnya adalah “

1. Bagaimana Motivasi Instrinsik siswa tentang ekstrakurikuler sepakbola.
2. Bagaimana Motivasi Ekstinsik siswa tentang ekstrakurikuler sepakbola.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan asumsi diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi instrinsik siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP. N. 1 2 x 11 Anam Lingsuang Kabupaten Padang Pariaman.

2. Untuk mengetahui tingkat motivasi ekstrinsik siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP. N. 1 2 x 11 Anam Lingsuang Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar bisa bermamfaat untuk :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Sebagai pertimbangan dan bahan masukan bagi guru Penjaskes lainnya di Kabupaten Padang Pariaman dalam proses peningkatan motivasi siswa terhadap sepak bola selanjutnya.
3. Sebagai pengembangan ilmu bagi peneliti lanjutan.
4. Sebagai bahan referensi di Perpustakaan Uneversitas Negeri Padang .

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Permainan Sepakbola

a. Sejarah Sepak bola

Pemmainan sepakbola adalah suatu permainan yang sangat menarik yang dimainkan secara kolektif atau kerjasama tim dan permainan ini termasuk kedalam kelompok permainan menyerang dan bertahan. Permainan sepakbola adalah permainan beregu yang masing-masingnya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer sampai saat ini didunia manapun. Permainan sepakbola dari dahulu sampai sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan dari berbagai bentuk, baik dari peraturan maupun permainannya.

Arma Abdoellah (1984:178) mengemukakan bahwa permainan sepakbola sebenarnya sudah ada sejak jaman dahulu kala yaitu sejak 7.000 tahun yang lalu di negeri Tirai Bambu (Cina) pada waktu itu permainan ini dinamakan Tsu Chu yang berarti “ Menendang bola “, hal ini lahir dari kepercayaan Cina kuno. Sepakbola modern mulai diperkenalkan di Eropa pada tahun 1830 yang disponsori oleh seorang bangsawan Italia yang bernama Giovanni Bardi yang membuat serentetan peraturan-peraturan sederhana permainan sepakbola. Induk perkumpulan organisasi sepak bola se dunia lahir pada tahun 1904 dengan namanya FIFA (Federation International

Football Association) yang anggotanya : Perancis, Belgia, Denmark, Belanda, Spanyol, Swiss dan Swedia.

Permainan sepakbola di Indonesia sudah dikenal sejak jaman penjajahan Belanda. Sedangkan perkumpulan sepakbola baru bisa didirikan di Indonesia sekitar pada tahun 1920-1930, dimana saat itu timbul semangat perjuangan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dengan mendirikan organisasi kebangsaan. Untuk itu pada tanggal 19 April 1930 lahirlah suatu induk perkumpulan sepakbola di Indonesia dengan namanya PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) dalam konferensi bond-bond yang ada waktu itu.

Permainan sepakbola ini dari dulu sudah banyak mengalami modifikasi bentuk permainan, seperti sepakbola mini dan futsal. Olahraga Futsal akhir-akhir ini sudah berkembang dengan pesat ditengah-tengah masyarakat, terutama masyarakat perkotaan.

b. Peraturan Sepakbola

a) Lapangan sepakbola

- (a) Panjang lapangan : 110 meter - Lebar lapangan : 75 meter
- (b) Tinggi dan lebar gawang : 2,44 meter dan 7,32 meter
- (c) Lingkaran tengah : 9,15 meter
- (d) Jarak titik penalti ke garis gawang : 11 meter

b) Bola

- (a) Berat bola : 410 – 450 gr - Keliling bola : 68 – 70 cm
- (b) Tekanan angin: 0,6 – 1,1 atm (600 – 1100 gr)

c. Fungsi Sepakbola.

Olahraga sepakbola menurut Arma Abdoellah (1984:180) disamping untuk meningkatkan kebugara fisik, sangat banyak yang mamfaat yang dapat diambil dari bermain olahraga ini antara lain :

- a) Sepakbola dapat dijadikan simbol kekuasaan dan kehormatan. Misalnya seorang presiden menjenguk seorang pemain yang sedang sakit, kehormatan yang sangat besar diterima oleh pemain tersebut.
- b) Sepakbola bernilai filsafat agama (keyakinan). Tim yang dipenuhi oleh bintang, kemampuan skil tinggi belum jaminan untuk bisa memenang suatu pertandingan. Contoh Yunani yang dipandang sebelah mata bisa menjuarai piala Eropa, dan misalnya Korea Selatan bisa mengalahkan Italia.
- c) Sepakbola adalah cerminan kehidupan. Bagaimana prilaku dalam kehidupan sehari-hari akan tampak dan terinspirasi didalam bermain sepakbola.
- d) Sepakbola sebagai sumber rezeki. Dapat kita lihat dengan nyata sekarang berapa nilai kontrak pemain sepakbola sekarang, kita akan terkagum-kagum mendengar kontrak pemain kaliber dunia itu bisa mencapai 10 triliun setahun. Begitu juga orang-orang yang berada dalam lingkungan sepakbola itu juga akan mendapatkan limpahan rezeki sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

- e) Sepakbola dapat dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa. Bangsa-bangsa yang hubungan bilateralnya sedang terganggu, sepakbola ini bisa dijadikan sebagai salah satu alat perekat disamping yang lainnya.
- f) Sepakbola dapat mengangkat harkat dan martabat. Mulai dari harkat dan martabat diri, keluarga sampai kepada harkat dan martabat bangsa dan negara.

2. Hakekat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bahagian dari semua kegiatan yang ada disekolah, wajib diikuti oleh siswa sesuai dengan pilihan mereka dan kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya pengertian ekstrakurikuler ini dijelaskan dalam kurikulum Depdikbud (1994:3) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebagai berikut : “ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukandiluar jam pelajaran yang tercantum dalam program pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa serta membentuk kepribadian agar tercapai pendidikan manusia seutuhnya”

Berdasarkan kutipan diatas jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan segala macam aktifitas disekolah yang dilaksanakan diluar jam tatap muka (wajib). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain cabang olahraga, kesenian dan pramuka. Pada prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang pelaksanaannya

bisa dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah. Sedangkan tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan ketrampilan yang nantinya dapat menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki siswa

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Umar (1990 : 117) yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka (termasuk di waktu libur). Selanjutnya Depdikbud (1994:5-6) juga lebih jauh mengarahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan diluar jam sekolah, atau dalam sekolah untuk lebih menambah wawasan dan kemampuan yang telah dipelajari berbagai cabang olahraga yang diminati.

Berdasarkan dua pendapat yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan segala macam aktifitas sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam jam tatap muka (wajib). Program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam arti lain kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup berbagai macam kegiatan berdasarkan bakat dan minat anak didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain : olahraga, pramuka dan kesenian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjaring siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat, khususnya dalam cabang olahraga sepakbola di SMP N.1 2 x 11 Enam Lingkung Padang Pariaman.

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Dalam rangka peningkatan mutu pembinaan siswa sangat dirasakan perlu dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan tertib, lancar, menyeluruh dan profesional perlu dilibatkan berbagai unsur yang terkait seperti, kepala sekolah, pembina osis, para majelis guru, pengurus komite sekolah dan pengurus osis. Dari semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya masing-masing tugasnya diperinci dengan jelas dan tegas. Dengan demikian mereka akan memahami dan mengerti dengan kewajiban dan tanggung jawabnya serta saling mendukung satu sama lainnya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai suatu perbuatan usaha yang dilakukan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu program yang telah ditetapkan sebelumnya (Poerwadarmita 1985). Agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dalam menyusun suatu rencana program kita harus memperhatikan sumber-sumber dari potensi yang dimiliki oleh sekolah serta kemungkinan hambatan-hambatan yang akan ditemui. Dengan demikian maka program kegiatan yang kita laksanakan tidak akan mengalami kendala-kendala dalam perjalanannya.

c. Mamfaat kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler apabila pelaksanaannya dikelola dengan baik, maka akan memberikan mamfaat yang sangat berarti bagi kehidupan siswa. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah dapat

memupuk, mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian serta potensi dan kreativitas tersebut harus diupayakan seoptimal mungkin secara kontinyu.

Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini bagi siswa, maka Depdikbud (1992:5) menjelaskan ada beberapa mamfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yakni : a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam arti memperdaya, mempertajam dan memperbaiki pengetahuan para siswa sesuai dengan kurikulum yang ada. b) Untuk melengkapi pembinaan, pementapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa. c) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan ketrampilan.

Berdasarkan kuitpan diatas dijelaskan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat bermamfaat bagi perkembangan, pembinaan dan peningkatan potensi, bakat, minat, daya kreativitas serta pengetahuan dan kepribadian siswa, khususnya di SMP N. 1 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

3. Hakekat Motivasi

Motivasi adalah karakteristik dalam diri yang dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Hamzah B. Uno (2007:3) menyatakan motivasi ini adalah suatu energi yang mendorong seseorang untuk bekerja keras dan mencapai apa yang diinginkan. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau

berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu. Dengan demikian, motivasi dapat juga didefinisikan sebagai suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu. motivasi sebagai kondisi psikologis yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi menurut Ashar Suyanto (2004:323) adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah kepada tujuan tertentu. Marioso Efendi (2002:321) mengartikan “ Motivasi sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Disisi lain Harsono (1988 250) menyatakan bahwa: “motivasi adalah wujud yang tidak nampak pada orang yang tingkah lakunya yang merupakan akibat atau manifestasi dari adanya motivasi pada orang itu”.

Ada beberapa teori motivasi yang dikemukakan dalam Anne Ahira.co.id antara lain :

a. Kebutuhan.

Abraham Maslow membagi beberapa kebutuhan antara lain: a) Kebutuhan fisiologi (seperti makan, minum). b) Kebutuhan akan rasa aman, tenang, c) Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai. d) Kebutuhan untuk mengaktualisasi diri e) Kebutuhan untuk berprestasi merupakan kebutuhan manusia pada tingkat manusia yang tertinggi

b. Kepuasan (Higiene)

Frederick Herzberg membagi beberapa rangkaian pemuas atau motivator antara lain: a) Prestasi (Achievement), b) Pengakuan (Recognition), c) Tanggung jawab (Responsibility), d) Kemajuan (Advancement), e) Pekerjaan itu sendiri (The work itself) dan f) Kemungkinan berkembang (The possibility of growth)

c. Teori Motivasi Harapan

Victor Vroom mengatakan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan. Seseorang dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila dia meyakini upaya akan menghantarkan kesuatu penilaian kinerja yang baik.

d. Teori motivasi keadilan

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa seseorang dimotivasi oleh keinginan untuk diperlakukan secara adil dalam pekerjaan. Individu bekerja untuk mendapat tukaran imbalan dalam organisasi.

Motivasi dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai gaya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Motivasi dalam pengertian ini berasal dari kata dasar motif yang berarti dorongan atau kehendak, jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang untuk bertindak, dengan kata lain bertingkah laku. Motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat menunjukkan bahwa dalam diri orang tersebut tertanam dorongan kuat untuk dapat melakukan sesuatu.

Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam lainnya.

a. Jenis Motivasi

Kebanyakan para ahli membagi motivasi atas dua tipe kelompok yang umum dikenal motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi Instrinsik

Hamzah R. Uno (2007: 33) menyatakan bahwa “ motivasi instrinsik merupakan dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena *insting*, artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan”. Ahli lain, Ahmad Sudarjat (2008:14) berpendapat bahwa motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal). Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh yang tidak dapat kita lihat sumbernya dari luar

Individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Intinya motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari keinginan individu yang tidak tergantung pada orang lain. Bermain sepakbola karena ingin menjadi sehat dan bergembira serta menjadi pemain sepakbola yang hebat adalah salah satu contoh motivasi instrinsik.

Motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri individu mempunyai sifat yang lebih bertahan lama karena tidak tergantung dengan stimulus yang berasal dari luar. Menikmati pertandingan, ingin memecahkan rekor , mengalahkan rival bebuyutan adalah beberapa bentuk dari motivasi instrinsik. Seorang atlet yang terpacu untuk menjadi yang terbaik dalam cabang olahraganya biasanya mampu menekan dirinya untuk selalu tampil secara maksimal. Begitupun saat menjalani latihan,

atlet yang bermotivasi instrinsik akan dengan senang hati menjalaninya bahkan menambah porsi latihan dengan sendirinya.

Motivasi instrinsik berfungsi karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam individu sendiri. Misalnya seseorang akan selalu berusaha untuk meningkatkan kepintaran, kemampuan dan keterampilan, karena hal tersebut akan memberikan kepuasan baginya, tidak peduli apakah karena prestasinya dia akan mendapat pujian, medali atau hadiah lainnya atau tidak, yang penting baginya adalah kepuasan diri. Oleh karena itu orang dengan motivasi instrinsik biasanya dia akan rajin dan tekun dalam memperdalam ilmunya.

Aktivitas yang terdorong oleh motivasi instrinsik biasanya akan bertahan lebih lama bila dibandingkan dengan aktivitas yang terdorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh karena itulah sebaiknya motivasi ekstrinsik inilah yang harus dapat ditumbuhkan dalam diri atlet untuk setiap aktivitas. Akan tetapi motivasi instrinsik seringkali tidak ada atau sukar ditumbuhkan pada diri seorang atlet. Dengan demikian kalau motivasi insrinsik tidak ada maka kita harus menumbuhkan motivasi eksrinsik pada diri atlet tersebut.

Meskipun kadang-kadang kurang efektif hasilnya, namun setidaknya ada suatu moitvasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Dan hal ini akan lebih baik dari pada tida ada motivasi sama sekali. Atlet yang enggan berlatih fisik terpaksa harus dimotivasi ekstrinsik oleh *pelatih* agar mau berlatih dalam cabang olahraga yang digelutinya. Motivasi insrinsik

menurut Harsono (1998) sering pula disebut *competence motivation*, karena atlet dengan motivasi intrinsik biasanya sangat bergairah meningkatkan kompetensinya dalam usaha mencapai kesempurnaan..

b) **Motivasi Ekstrinsik.**

Motivasi ekstrinsik adalah sumber motivasi yang berasal dari luar individu. Hendri (1985 : 105) dalam Refriningsih menyatakan bahwa “motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan “Keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau mendapatkan keuntungan dari orang lain adalah unsur-unsur yang terdapat dalam motivasi ekstrinsik.

Didalam dunia olahraga, *Reward* adalah suatu hal yang sangat penting untuk memotivasi seseorang atlet dalam hal meningkatkan prestasinya. Reward dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari yang paling sederhana seperti pujian, sanjungan sampai kepada penghargaan dalam bentuk pemberian benda dan materi. Dalam perhelatan PON ke XVII di Kalimantan Timur tahun 2008 kemarin, KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) memberikan bonus 100 juta bagi setiap atlet peraih medali emas. Rangsangan yang diberikan seperti ini adalah salah satu pendorong agar atlet mengeluarkan kemampuannya secara maksimal.

Motivasi ekstrinsik berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Misalnya seseorang yang terdorong untuk berusaha atau berpartisipasi sebaik-baiknya disebabkan karena : (a) Menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepadanya apabila ia menang. (b) Karena

perawatan keluar daerah atau keluar negeri (c) Karena akan dipuja orang (d) Karena akan diberitakan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik (e) Karena ingin mendapat status dimasyarakat. Harsono (1988:250)

Dalam hal ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa apabila suatu saat tidak disediakan rangsangan atau hadiah-hadiah tersebut, serta janji-janji yang muluk-muluk kepada atlet tersebut maka dorongan, semangat dan usaha untuk berprestasi akan berkurang atau tidak akan timbul sama sekali pada diri atlet tersebut. Dalam dunia olahraga, motivasi ekstrinsik disebut juga dengan *competitive motivation*. Oleh karena dorongan untuk bersaing dan untuk menang memegang peranan yang lebih besar dari pada rasa kepuasan karena telah berprestasi baik. Motivasi kompetitif biasanya menyebabkan orang merasa superior karena dia adalah pemenang.

Perasaan yang dimiliki oleh seorang atlet seperti ini akan dengan mudah berkembang menjadi sifat yang egosentrik. Karena orang tersebut kurang peka terhadap keadaan atau pendapat orang lain. Ia akan dipenuhi suatu obsesi untuk menang, dan satu-satunya tujuan adalah bagaimana dapat mengalahkan lawan. Hal ini akan menguasai pikiran dan tindakan atlet. Atau dia akan cenderung mencari akal demi untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya dengan menggunakan obat-obat perangsang (doping), bermain licik, membohong dan sebagainya

Akan tetapi motivasi ekstrinsik tidak selalu menimbulkan hal-hal buruk atau efek negatif. Motivasi ekstrinsik tetap dapat merupakan

dorongan yang kuat bagi seseorang untuk berusaha dan mencurahkan kemampuan yang maksimal, serta berprestasi sebaik-baiknya. Salah satu kelemahan motivasi ekstrinsik adalah sangat tergantung dari ransangan atau iming-iming dari luar. Sekali iming-iming itu hilang atau tidak terwujud kemungkinan besar motivasi itu akan ikut luntur.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

Kemles dalam Gunarsa (1989:103) kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah :

- a) Sehat fisik dan mental, kesehatan fisik dan fisikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berkembang.
- b) Lingkungan yang sehat dan menyenangkan. Suhu yang normal, udara yang sehat, sinar matahari yang cukup, keadaan sekitar yang menarik merupakan lingkungan yang dapat mendorong motivasi
- c) Fasilitas lapangan dan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan terawat, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, khususnya atlit pemula akan belajar dan berlatih dengan baik.
- d) Olahraga yang disesuaikan dengan bakat dan minat serta naluri. Permainan dan pertandingan merupakan saluran dari unsur bawaan (naluri).Olahraga yang tepat dan sesuai dengan keinginan dapat meningkatkan motivasi seseorang.
- e) Dorongan jasmani yang menuntut aktivitas. Perkembangan yang menuntut aktifitas, anak tidak senang dengan kegiatan yang lamban dan banyak bicara.

- f) Penggunaan audio visual yang baik. Latihan yang melibatkan perasaan, penglihatan dan pendengaran seperti TV, kartu, diagram dan gambar akan meningkatkan motivasi seseorang.
- g) Metode mengajar. Pemilihan metode mengajar yang tepat dan sesuai akan membantu meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar dan latihan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan motivasinya menurut Elida Prayitno (1984:90) diantaranya : (a) Aspek pengajaran diantaranya sikap guru mengajar, metoda yang dipakai dan penilaian dari guru. (b) Lingkungan yang terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan keluarga.

c. Fungsi Motivasi

Fungsi utama dari motivasi adalah sebagai pendorong dalam memenuhi berbagai ragam kebutuhan manusia, yang mencakup kebutuhan fisik dan psikis. Fungsi lainnya yang saling berhubungan satu sama lainnya adalah menggerakkan, mengarahkan, menjaga, menopang, dan menyeleksi tingkah laku manusia. Makin baik dan berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, maka semakin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atas perbuatan seseorang.

Pakde Sofa (2008) menjelaskan hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Motivasi itu mendukung manusia untuk berbuat dan bertindak, motivasi berfungsi sebagai penggerak yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

- b) Motivasi itu dapat menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang lurus untuk mencapai tujuan.
- c) Motivasi menyeleksi perbuatan. yang berarti dapat menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yakni serasi guna untuk mencapai suatu tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan semula.

B. Kerangka Konseptual

Motivasi merupakan hal sangat penting yang merupakan salah satu indikator utama untuk menentukan bisa dan berkembangnya suatu cabang olahraga. Tanpa motivasi yang tinggi tidak akan mungkin olahraga itu bisa maju dan berkembang, untuk itu suatu motivasi pada diri seseorang perlu dipelihara dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Faktor motivasi tidak bisa diabaikan dan diduga sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan suatu proses dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan adanya motivasi, maka akan timbul kecendrungan pada diri seseorang untuk menyayangi, memiliki dan mempelajari apa yang disenanginya. Timbulnya motivasi pada siswa SMP N. 1 2 Enam Lingkung untuk menjadi pemain sepakbola apabila muncul dorongan untuk memperhatikan segala sesuatu yang menjadi penunjang praktek belajar, dengan adanya perasaan senang dalam dirinya.

Maka dalam penelitian ini motivasi siswa sebagai variabel bebas akan dijadikan pengaruh utama terhadap keinginan untuk menjadi pemain sepakbola. Kerangka berpikir ini dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut : Diperlukan motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang pemain sepakbola, diperlukan keterampilan dan pengetahuan yang kompleks tentang teknik, taktik dan strategi dalam bermain sepakbola.

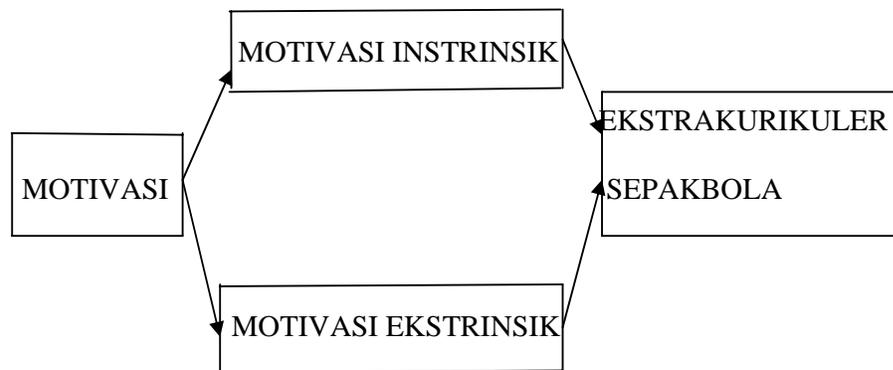
Permainan sepakbola adalah salah satu permainan yang menarik dan banyak diminati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja maupun kalangan orang tua. Untuk itu pelaksanaan kegiatan cabang olahraga sepakbola ini disekolah bisa berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah digariskan.

Permainan sepakbola ini sekarang sudah ada yang dimodifikasi supaya lebih menarik seperti permainan sepakbola mini dan permainan Futsal. Walaupun demikian sampai sekarang permainan sepakbola masih tetap merupakan salah satu permainan yang paling digemari, khususnya di SMP N. 1 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Ekstrakurikuler sepakbola merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dengan kegiatannya diluar jam tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan didalam lingkungan sekolah dan ada juga yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dengan pelatih dan pembimbingnya dilaksanakan oleh tenaga-tenaga yang ada disekolah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak mamfaatnya, baik kepada diri siswa itu sendiri maupun terhadap prestasi serta prestise sekolah. Mamfaat kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa antara lain dapat melihat perkembangan, pembinaan dan peningkatan potensi, bakat, minat, daya kreativitas serta pengetahuan dan kepribadian siswa, khususnya di SMP N. 1 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka akan dapat dilihat seperti gambar dibawah ini.



Gbr 1. Kerangka konseptual tingkat motivasi siswa SMP N. 1 2 x 11 Enam Lingkung terhadap ekstrakurikuler sepakbola

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas, maka timbulkah pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah motivasi instrinsik siswa SMP N 1, 2 X 11 Anam Lingkung dapat mempengaruhi terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ?

2. Bagaimanakah motivasi ekstrinsik siswa SMP N 1, 2 X 11 Anam Lingsugang dapat mempengaruhi terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang motivasi SMP N. 1 2 x 11 Anam Lingsu Kabupatan Padang Pariaman terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Skor hasil penelitian motivasi siswa untuk menjadi pemain sepakbola berdasarkan faktor motivasi intrinsik diperoleh rata-rata skor yang menjawab sang setuju dan setuju sebanyak 19 orang dengan tingkat capaian responden 62.9 %, dan berada pada kategori baik
2. Skor hasil penelitian motivasi siswa untuk menjadi pemain sepakbola berdasarkan faktor ekstrinsik diperoleh rata-rata skor yang menjawab sang setuju dan setuju sebanyak 8 orang dengan tingkat capaian responden sebesar 26.7 %, dan berada pada kategori kurang.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas maka disaran kepada :

1. Guru- guru sekolah serta kepala sekolah hendaknya mendukung kegiatan ekstrakurikuler agar siswa mempunyai kemandirian kehidupannya.
2. Orang tua hendaknya menyalurkan bakat anak-anaknya kepada kegiatan yang bersifat positif salah satu jalan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Lingkungan baik di sekolah ataupun di rumah selalu memperhatikan kegiatan sehari-hari anak-anak dan kemanakannya untuk dapat melakukan kegiatan yang positif.
4. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengambil populasi dan sampel yang lebih banyak serta lingkup yang diteliti lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma, 1988, *Olahraga untuk Siswa, Guru dan Pembina*, Jakarta, PT. Sastra Hudaya.
- Ahmad Sudrajad, 2008, *Teori-teori Motivasi*, www, wordpress.com.
- B. Uno, Hamzah. 2007, *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdikbud, 1992, *Cara belajar dan mengajar sepakbola*, Jakarta. Proyek pembinaan olahraga prestasi
- Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2004, *Buku pedoman Akademik Universitas Negeri Padang*, Padang, UNP Press.
- Harsono, 1988, *Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Harsuki MA, 2006, *Perkembangan olahraga terkini kajian para pakar*,
- Kurnadi, Yayan, 2009, *Motivasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNP Terhadap Profesi Pelati Sepabola*, Padang.
- Lufri, dkk, 1999, *Metodologi Penelitian*, Padang FIP UNP
- Marihot T, E, 2002, *Manajemen sumber Daya Manusia*, Jakarta. PT Gramedia
- Widiarana. , 2004, *Psikologi Industri dan Organisasi*, Jakarta. UI press
- Pakdesofa, 2008, *Motivasi dalam pembelajaran*, www, wordpress, Com.
- Prayitno, Elida, 1993, *Psikologi Kpribadian*, Padang, FIP IKIP
- Triluqman BS, 2007, *Belajar dan Motivasinya*, www, heritl, blogspot,.com
- Winardi, J, 2007, *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*, Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Zafri, 1999, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Padang. Fakultas Ilmu Sosial UNP